

HUBUNGAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DESA SUNGAI TUAN ULU KAB. BANJAR TAHUN 2022

Oleh

Raihana Norfitri¹⁾, Zubaidah²⁾, Rusdiana^{3)*}, Susanaria Alkai⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura

Email: ¹rnorfitri@gmail.com, ²zubaidah.intanmartapura@gmail.com,

³rusdianabjb01@gmail.com, ⁴susan87new@gmail.com

Abstract

Cervical cancer can certainly be detected earlier by using the Visual Acetate Inspection (IVA) test. The purpose of the Visual Acetate Inspection (IVA) examination is to reduce morbidity and mortality from disease by early treatment of cases found and to find out abnormalities that occur in the cervix. This study aims to analyze the relationship between understanding and motivation of women of childbearing age with a visual inspection of acetic acid (IVA) in Sungai Tuan Ulu Village, Kab. Banjar. This research method uses a correlation analytic research design with a cross sectional approach. The population in this study were 50 women of childbearing age using a sampling technique, namely total sampling and a sample of 50 respondents. The results showed that women of reproductive age about cervical cancer had sufficient knowledge (58%) and high motivation (80%). The results of Spearman's rho analysis, P value = 0.04 ($\alpha = 0.05$) means that HA is accepted. The conclusion in this study is that there is a relationship between understanding and motivation of women of childbearing age (WUS) with a visual inspection of acetic acid (IVA). Suggestions are that it is hoped that public knowledge about cervical cancer and visual inspection of acetic acid (IVA) will be increased by expanding health promotion targets through counseling and other methods.

Keywords: *Iva, Motivation, Understanding, Wus*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita. Kanker serviks ini menduduki urutan nomor dua penyakit kanker di dunia, bahkan sekitar 500.000 wanita diseluruh dunia didiagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 270.000 meninggal setiap tahun dan Insidens dilaporkan lebih tinggi terjadi di negara berkembang dari pada di negara maju (Puspitasari, 2012).

Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa pertahun. Kanker serviks sering terjadi pada usia diatas 40 tahun, dan displasia umumnya terdeteksi 10 tahun sebelum berkembang

menjadi kanker. Displasia paling banyak terjadi pada usia sekitar 35 tahun (Emilia, dkk, 2012).

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menunjukkan sekitar 69,4% dari perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini, sehingga pada saat kanker diketahui, kanker telah ditemukan pada stadium lanjut dan pengobatan sudah sangat terlambat. WHO menyebutkan bahwa tes IVA dapat mendeteksi prakanker dengan sensitifitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-

98%. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif masing-masing antara 10-20% dan 92-97%. Di Indonesia tes IVA sedang dikembangkan dengan melatih tenaga kesehatan termasuk bidan (Puspitasari, 2012).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization* atau WHO), jumlah penderita kanker serviks di Indonesia sangat tinggi. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi di Indonesia. WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan penderita kanker serviks terbanyak di dunia (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Selain itu, setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pada tahun 2001, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia (Wijaya, 2013).

Kanker serviks dapat dikenali pada tahap prakanker, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan skrining yang berarti pemeriksaan dilakukan tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu. Saat ini telah dikenal beberapa metode skrining, antara lain Pap smear, IVA, tes HPV DNA, Thin Prep, dan kolposkopi. Tujuan dari deteksi skrining atau skrining kanker serviks ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim (Wijaya, 2012).

Pengetahuan dan pemahaman tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan sifatnya lebih menetap. Pengetahuan wanita yang baik tentang pencegahan kanker serviks akan dapat mendorong dan memotivasi wanita untuk

melakukan deteksi dini kanker serviks yang diantaranya yaitu dengan IVA.

Pengendalian Kanker dan Kelainan darah Direktorat P2PTM bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menempati posisi terendah di Indonesia dengan persentase sebesar 5,7% cakupan puskesmas terlatih deteksi dini Inspeksi Visual Acetat (IVA) dan SADANIS. Hal tersebut terlihat dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) bahwa cakupan pemeriksaan IVA tahun 2016 dan 2017 belum mencapai target yang ditetapkan, bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menempati posisi terendah di Indonesia dengan persentase sebesar 5,7% cakupan puskesmas terlatih deteksi dini IVA dan SADANIS. Di Kalimantan Selatan, berdasarkan data sistem informasi penyakit tidak menular (siptm), tahun 2022 tercatat ada 43 perempuan yang terdeteksi positif saat pemeriksaan serviks. Data cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Acetat (IVA) test di Puskesmas Astambul menunjukkan bahwa angka deteksi dini kanker serviks mengalami penurunan dari tahun 2020. Jumlah wus di wilayah kerja Puskesmas Astambul sbyk 6.385 orang, dimana jumlah wus di ds Sungai Tuan Ulu sbyk 92 orang. Pada tahun 2020 hanya 27 orang (0,4%) wus yang melakukan skrining dan tahun 2021 hanya 5 orang (0,05%) yang bersedia melakukan skrining kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Acetat (IVA) test

Kejadian kanker serviks tentunya dapat dideteksi lebih awal dengan menggunakan pemeriksaan pap smear dan Inspeksi Visual Acetat (IVA) test. Tujuan dari pemeriksaan Inspeksi Visual Acetat (IVA) adalah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan dan untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher Rahim. Pemeriksaan Inspeksi Visual Acetat (IVA) lebih dipilih dibandingkan pap smear karena lebih efektif dan efisien dari segi

waktu, metode, maupun biaya (Juanda dan Kesuma, 2015).

Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Dan Motivasi wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Acetat (IVA) test di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, Pendidikan dan Pekerjaan wanita usia subur di desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar tahun 2022

No.	Variabel	N	Presentase (%)
	Usia responden		
1.	<= 20 tahun	1	2.0
2.	21- 30 tahun	20	40.0
3.	31-40 tahun	21	42.0
4.	≥12 tahun	8	16.0
		50	100 %
	Pendidikan		
2.	SD - SMP	13	26.0
3.	SMA	29	58.0
5.	Perguruan Tinggi	8	16.0
	Total	50	100 %
	Pekerjaan		
1.	PNS	2	4.0
2.	Swasta	3	6.0
3.	Honorer	4	8.0
4.	IRT	39	78.0
5.	Lain-lain	2	4.0
	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31 – 40 tahun

yaitu sebanyak 21 orang (42 %). Mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (58 %). Mayoritas pekerjaan responden ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 orang (78 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemahaman Responden wanita usia subur Di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	9	18.0
2	Cukup	29	58.0
3	Kurang	12	24.0
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat, Mayoritas responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58.100%)

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Responden wanita usia subur Di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sedang	10	20.0
2	Tinggi	40	80.0
3	Total	50	100.0
	Sedang	10	20.0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat, Mayoritas responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58.100%)

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,04$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman dan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar.

PEMBAHASAN

Karakteristik Data Demografi

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 21 orang (42 %). Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur responden maka dengan banyaknya informasi tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dapat meningkatkan pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat (IVA).

Berdasarkan karakteristik pendidikan rata-rata responden pada penelitian ini adalah berpendidikan SMA sebanyak 29 responden (58 %). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini rata-rata adalah ibu rumah tangga sebanyak 39 responden (78 %). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya (Nursalam, 2009). Ibu rumah tangga (IRT) atau wanita yang tidak bekerja tidak selamanya berpengetahuan rendah, informasi bisa didapat baik dari ibu sendiri maupun dari teman ataupun keluarga. Tidak selamanya wanita bekerja diluar rumah berpengetahuan lebih baik dan luas.

Berdasarkan hasil analisis *chisquare* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman dan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar dengan nilai ($p=$

0,04). Diketahui bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih termotivasi dibandingkan dengan (WUS) yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya mengikuti pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) tersebut dibandingkan dengan Wanita Usia Subur (WUS) yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA didapatkan dari penyuluhan, baik secara formal (penyuluhan ditempat pelayanan kesehatan, pelatihan bagi kader kesehatan), dan informal (penyuluhan ditempat pengajian, arisan, dll) baik oleh petugas kesehatan maupun oleh kader kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan dan motivasi terhadap pemeriksaan IVA dikarenakan mengetahui tentang tujuan dilakukannya pemeriksaan IVA, yaitu ditemukannya kanker leher rahim dan dapat diobati pada stadium dini (Puspitasari, 2012). Pemeriksaan IVA aman, tidak mahal, dan mudah dilakukan, serta tidak bersifat *invasive* dan *efektif* mengidentifikasi berbagai lesi prakanker dan juga dapat memberikan hasil segera untuk dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar tentang hubungan pemahaman dan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) untuk pencegahan kanker serviks dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman dan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA. Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) maka semakin besar peluang mereka untuk

melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Paparan informasi yang diterima oleh Wanita Usia Subur (WUS) akan mempengaruhi pola pikir yang akan tertampil dengan sikap yang positif dan meningkatnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan.

Saran

Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar khususnya agar meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode inspeksi visual asam asetat (IVA) oleh tenaga kesehatan kepada Wanita Usia Subur (WUS) melalui penyuluhandiacara yang melibatkan masyarakat melalui penyuluhan, konseling, atau mengajak untuk ikut melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan cara memperluas sasaran promosi kesehatan tidak hanya pada Wanita Usia Subur (WUS) saja, tapi juga pada suami atau ayah agar nantinya juga mendukung istri dan atau anaknya melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). dan kepada remaja putri agar pengetahuan kesehatan yang diberikan sejak dini akan di praktekkan pada saatnya nanti serta meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) atau mendekatkan pelayanan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan menambah pelayanan inspeksi visual asam asetat (IVA).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afiyanti, Y., & Pratiwi, A. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- [2] Afiyanti, Y., & Rachmawati, N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel. (2017). Cakupan Pemeriksaan IVA Test dan SADANISKalimantan Selatan
- [4] Infodatin. (2015). Stop Kanker : Situasi Penyakit Kanker. Jakarta : Kemenkes RI
- [5] Juanda, D. & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2):169-174.
- [6] Kemenkes RI. (2015). Peraturan Pemerintah no. 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [7] Kemenkes RI (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- [9] Pamaruntuan K., Grace D, Kepel, Billy J (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Wanita Usia Reproduksi Untuk Melakukan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. *Ikmas*, 2(4):1-15.
- i. Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assesing for nursing practice* (Ninth

- Edit). Wolter Kluwe Health: Lippincott Williams & Wilkins.
- [10] Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [11] Taufan Nugroho, B. I. U. (2017). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [12] WHO. (2017). *Monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization